

**RENCANA STRATEGIS
DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA
TAHUN 2020 - 2024**



**DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Buah dan Florikultura 2020 – 2024 dirancang sebagai acuan untuk menyusun kebijakan, strategi, program dan kegiatan pengembangan buah dan florikultura, serta pelaksanaannya melalui penetapan Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja, evaluasi dan pelaporan atas kinerja Direktorat Buah dan Florikultura dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sesuai tugas pokok dan fungsinya dan mengacu pada Renstra Direktorat Jenderal Hortikultura Revisi II. Dokumen Renstra Direktorat Buah dan Florikultura 2020 – 2024 berisi tujuan dan sasaran kinerja Direktorat Buah dan Florikultura yang untuk selanjutnya dijabarkan dalam kegiatan di lingkup Direktorat Buah dan Florikultura yang melibatkan berbagai pihak terkait yang akan dilaksanakan pada kurun waktu 2022-2024, dalam mewujudkan pembangunan pertanian yang maju, mandiri dan modern.

Adanya kebijakan Pemerintah untuk penyederhanaan birokrasi, termasuk di Kementerian Pertanian, maka telah ditetapkan regulasinya dengan Permentan Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Tujuannya adalah mewujudkan organisasi Kementerian Pertanian yang lebih proporsional, efektif dan efisien. Di dalam Permentan tersebut, di Bagian kelima pasal 108, Direktorat Buah dan Florikultura mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi aneka jeruk, tanaman buah lain serta florikultura. Renstra ini disusun dalam memberikan acuan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi Direktorat Buah dan Florikultura dalam kurun waktu 4 (empat) tahun ke depan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pemikiran dalam penyusunan Rancangan Renstra ini diucapkan terimakasih.

Jakarta,

Direktur Buah dan Florikultura



Liferdi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. komoditas buah dan florikultura memberikan sumbangsih cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Indikator tersebut antara lain dapat dilihat dari peningkatan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sebagai dampak positif dari pengembangan agribisnis buah dan florikultura mulai dari hulu seperti industry penyediaan agro input, on farm maupun industry di hilir seperti industri olahan, industri dekorasi, lansekap, distribusi, pemasaran maupun agrowisata. Pengembangan agribisnis buah dan florikultura tidak hanya terfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga untuk mendorong peningkatan nilai tambah dan daya saing produk buah dan florikultura. komoditas buah dan florikultura nasional telah menunjukkan pertumbuhan yang nyata dalam memberikan sumbangsih dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Indikator tersebut antara lain dapat dilihat dari peningkatan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sebagai dampak positif dari pengembangan agribisnis buah dan florikultura.

Pengembangan agribisnis buah dan florikultura Tahun 2020-2024 tidak hanya terfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga untuk mendorong peningkatan nilai tambah dan daya saing produk buah dan florikultura, yang mengacu pada pencapaian Sasaran Strategis Kementerian Pertanian yaitu: ketersediaan pangan strategis dalam negeri dan peningkatan daya saing komoditas pertanian.

Indonesia sebagai negara tropis memiliki kekayaan jenis buah tropika yang memiliki potensi untuk dikembangkan, demikian juga keragaman jenis florikultura. Oleh karena itu perlu memberikan prioritas untuk beberapa jenis buah dan florikultura yang akan dikembangkan baik dalam memenuhi kebutuhan pasar domestik, terutama untuk substitusi impor, maupun untuk memenuhi permintaan pasar ekspor. Dalam perkembangannya, komoditas buah dan florikultura nasional selain diperdagangkan di dalam negeri, juga dipasarkan di tingkat internasional ke beberapa negara, sehingga memberikan sumbangan devisa. Namun tantangan yang dihadapi adalah bagaimana membangun agroindustri buah dan florikultura yang dikelola secara profesional dari hulu ke hilir, dengan melibatkan petani yang terhimpun dalam kelembagaan yang mandiri, untuk

menghasilkan produk yang berdaya saing baik dari aspek mutu, aman konsumsi, volume, harga dan kontinuitasnya.

Kegiatan pengembangan Buah dan Florikultura harus dapat meraih peluang tersebut dengan menyelesaikan tahapan dari setiap tantangan yang dihadapi dalam membangun agroindustri buah dan florikultura nasional yang tangguh dalam menghasilkan produk yang berdaya saing dan mensejahterakan masyarakat Indonesia. Pelaksanaan Kegiatan Buah dan Florikultura harus melibatkan stakeholder terkait baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Peneliti, akademisi, dan pelaku usaha dengan berkolaborasi sesuai dengan tugas dan peran masing-masing pihak. Sebagai acuan dalam pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Buah dan Florikultura, perlu disusun Rencana Strategis Pengembangan Buah dan Florikultura Tahun 2020-2024 agar dapat mencapai sasaran.

Beberapa aspek yang teridentifikasi menjadi kendala dalam membangun agroindustri buah dan florikultura nasional, antara lain :

Komoditas Buah :

- a) kepemilikan lahan terbatas dan lokasi terpencar;
- b) belum memenuhi target one variety one region;
- c) transfer teknologi dalam budidaya masih berjalan lambat;
- d) kelembagaan petani belum berperan maksimal;
- e) pemanfaatan teknologi informasi masih terbatas;
- f) masih banyak yang dijual segar, sedangkan untuk kebutuhan industri pengolahan masih terbatas;

Komoditas Flori :

- a) Jumlah varietas yang terdaftar di Kementerian Pertanian masih sangat kecil dibanding varietas yang berkembang di lapangan sebagai komoditas perdagangan baik di pasar domestik maupun internasional.
- b) Kompetensi dan kapasitas penangkar dalam penyediaan benih bermutu terbatas.
- c) Ketersediaan produk yang berdaya saing sesuai preferensi konsumen terbatas.
- d) Dukungan sarana budidaya florikultura yang modern/mengadopsi teknologi *smart farming* masih terbatas.
- e) Dukungan hilirisasi untuk pengembangan *packing house* dalam mendorong pengembangan ekspor masih terbatas.
- f) Terkendala regulasi dalam kegiatan ekspor (terutama pada komoditas yang tidak tercantum dalam Kepmentan Binaan Hortikultura).
- g) Kelembagaan pelaku florikultura belum optimal sehingga perlu dikembangkan menjadi korporasi.

1.2 Tujuan Dokumen Renstra

Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Buah dan Florikultura 2020 – 2024 bertujuan untuk memberikan panduan atau rujukan penyusunan dan pelaksanaan Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK), evaluasi dan pelaporan atas kinerja Direktorat Buah dan Florikultura dalam 5 (lima) tahun sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya mengacu pada Renstra Direktorat Jenderal Hortikultura Revisi II.

1.3 Ruang Lingkup Dokumen Renstra

Ruang lingkup Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Buah dan Florikultura 2020 – 2024 mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, penyesuaian dinamika kebijakan, sasaran kinerja serta kegiatan yang akan dilaksanakan pada kurun waktu 2021 – 2024.

BAB II
TUJUAN, SASARAN DAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI
DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA

A. Tujuan

Tujuan pengembangan buah dan florikultura:

1. Meningkatkan ketersediaan buah dan florikultura di pasar domestik;
2. Meningkatkan ekspor komoditas buah dan florikultura unggulan dan sebagai substitusi impor
3. Meningkatkan sistem usaha budidaya buah dan yang baik dan benar;
4. Meningkatkan mutu dan daya saing produk buah dan florikultura.

B Sasaran

1. Terbangunnya kampung buah dan florikultura dengan parameter jumlah kampung buah teregistrasi
2. Terpenuhinya ketersediaan buah dan florikultura dengan mutu yang baik untuk konsumen di dalam negeri dengan parameter produksi nasional
3. Terpenuhinya kebutuhan industri olahan dengan parameter meningkatnya serapan buah untuk industri olahan.
4. Meningkatnya ekspor buah dan florikultura dengan parameter penambahan volume dan atau nilai ekspor
5. Penerapan Sistem Usaha Budidaya Buah dan Florikultura yang baik dan benar lebih luas dengan parameter penambahan jumlah kebun yang teregistrasi GAP
6. Mutu Produk buah dan florikultura nasional mampu berdaya saing dengan parameter meningkatnya jumlah produk buah yang tersertifikasi.

C Tugas Pokok dan Fungsi Direktorat Buah dan Florikultura

Adanya kebijakan Pemerintah untuk penyederhanaan birokrasi, termasuk di Kementerian Pertanian, maka telah ditetapkan regulasinya dengan Permentan Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Tujuannya adalah mewujudkan organisasi Kementerian Pertanian yang lebih proporsional, efektif dan efisien.

Di dalam Permentan tersebut, di Bagian kelima pasal 108, Direktorat Buah dan Florikultura mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi aneka jeruk, tanaman buah lain serta florikultura. Selanjutnya di pasal 109 mengatur fungsi dari Direktorat Buah dan Florikultura adalah sebagai berikut:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang peningkatan produksi tanaman jeruk, perdu dan pohon, tanaman terna dan tanaman merambat, serta florikultura;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi tanaman jeruk, perdu dan pohon, tanaman terna dan tanaman merambat, serta florikultura;
- c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang peningkatan produksi tanaman jeruk, perdu dan pohon, tanaman terna dan tanaman merambat, serta florikultura;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervise di bidang peningkatan produksi tanaman jeruk, perdu dan pohon, tanaman terna dan tanaman merambat, serta florikultura; dan
- e. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Buah dan Florikultura.

Struktur organisasi pada Direktorat Buah dan Florikultura terdiri atas : Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional, untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program, anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, keuangan, penatausahaan barang milik negara, rumah tangga, dan surat menyurat, serta kearsipan Direktorat Buah dan Florikultura. Sedangkan Uraian Tugas Kelompok jabatan fungsional telah diatur dalam Permentan Nomor 08/2021 tentang Kelompok Substansi dan Subkelompok Substansi pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian.

Kelompok Jabatan Fungsional pada Direktorat Buah dan Florikultura terdiri atas :

- a. Kelompok Tanaman Jeruk, Perdu dan Pohon;
- b. Kelompok Tanaman Terna dan Tanaman Merambat;
- c. Kelompok Florikultura

Masing-masing Kelompok tersebut memiliki 2 (dua) subkelompok, yaitu : subkelompok Penerapan Teknologi dan subkelompok pengembangan kawasan.

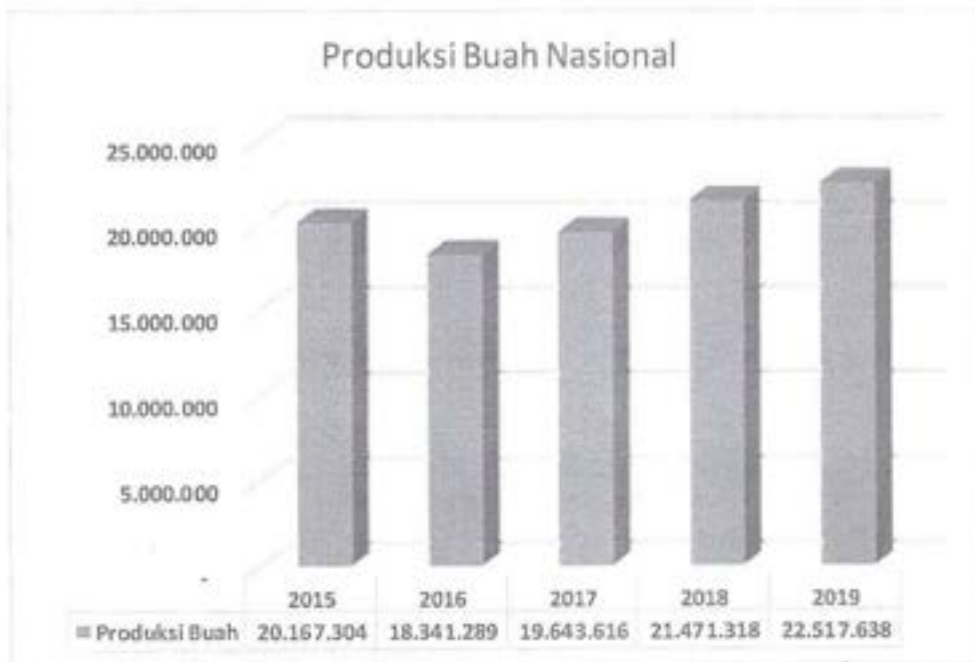
BAB III
KERAGAAN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BUAH DAN FLORIKULTURA
TAHUN 2015-2019

Keberhasilan pembangunan industri buah dan florikultura sesuai dengan tujuan yang ditetapkan akan diukur dengan beberapa indikator antara lain : (a) Produksi, (b) Ekspor dan Impor, (c) Ketersediaan dan Konsumsi, dan (d) Nilai Tukar Petani (NTP). Kondisi saat ini dan yang diinginkan dari indikator tersebut diuraikan sebagai berikut :

A. Produksi

Perkembangan produksi komoditas buah-buahan dari tahun 2015 hingga 2019 disajikan pada grafik berikut.

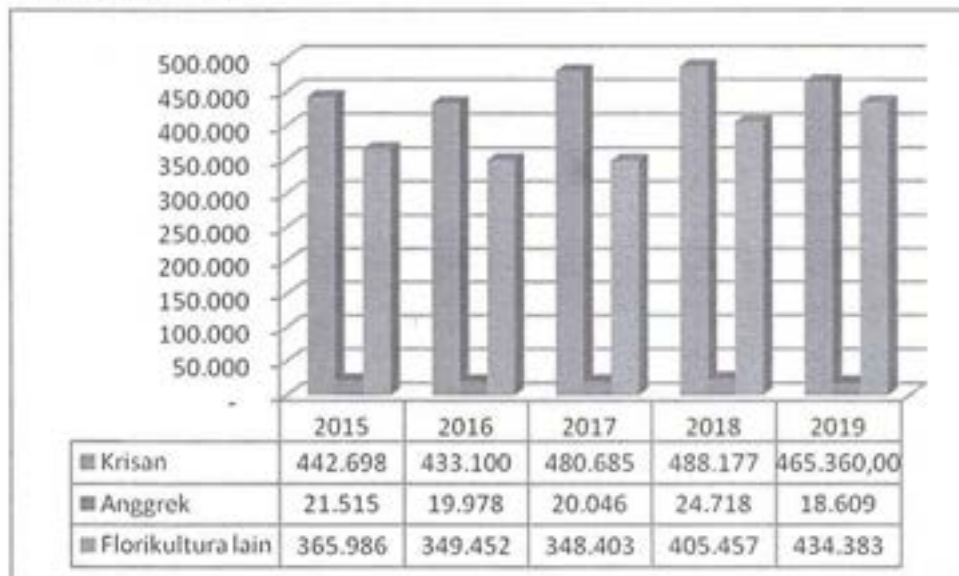
Grafik 1. Perkembangan Produksi Buah-Buahan Tahun 2015-2019 (Ton)



Sumber : Badan Pusat Statistik, Pusdatin diolah

Produksi buah-buahan dari tahun 2015 sampai 2019 menunjukkan kecenderungan peningkatan yang cukup baik. Produksi buah tahun 2015 sebesar 20.167.304 Ton meningkat menjadi 22.517.638 Ton pada tahun 2019. Peningkatan produksi buah ditujukan terutama untuk memenuhi peningkatan kebutuhan dan permintaan konsumen yang terjadi sebagai akibat pertambahan penduduk, peningkatan kesejahteraan, peningkatan kesadaran penduduk akan manfaat buah bagi kesehatan dan serangkaian promosi yang terus-menerus dilakukan.

Berdasarkan angka produksi florikultura tahun 2015-2019 pada grafik 2 menunjukkan bahwa perkembangan produksi florikultura dari tahun 2015-2019 cenderung meningkat sampai 2018, kemudian sedikit turun pada tahun 2019 untuk krisan dan anggrek, sedangkan florikultura lainnya meningkat. Banyaknya jenis-jenis tanaman hias tropis yang mulai diminati oleh masyarakat menjadi peluang untuk membudidayakannya. Perkembangan produksi Tanaman Florikultura pada tahun 2015-2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini.

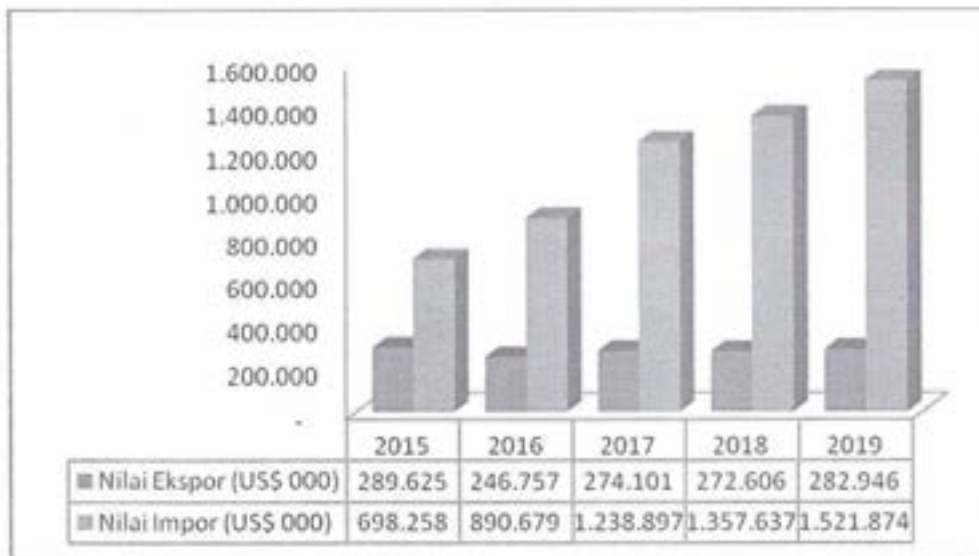


Sumber : Data Statistik Direktorat Jenderal Hortikultura

B. Ekspor dan Impor

Perkembangan nilai ekspor komoditi buah pada tahun 2015-2019 memperlihatkan angka yang tidak terlalu berubah, kecuali pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 246.757 USD dibanding tahun 2015 sebesar 289.625 USD. Buah yang memiliki potensi ekspor adalah pisang, nenas, mangga, manggis dan salak, tujuan ekspor terutama ke negara Hongkong, Korea, China, Jepang, Singapura, Malaysia, Negara-negara Timur Tengah, Jerman, Perancis dan negara Eropa lainnya. Salah satu persyaratan ekspor adalah penerapan GAP dan GHP, maka tentu kebijakan untuk mendorong kebun-kebun produksi buah agar menerapkan GAP terus dilaksanakan, selain juga memberikan pelatihan terkait mutu produk. Di sisi lain kebijakan Pemerintah untuk membuka pintu impor, maka nilai impor semakin besar dari 698.258 USD pada 2015 menjadi 1.521.874 USD pada tahun 2019. Jenis buah yang diimpor seperti jeruk, anggur, pir, apel, durian dan lengkeng. Perkembangan nilai ekspor impor komoditas buah-buahan selama 5 tahun disajikan pada grafik dibawah ini.

Grafik 3. Perkembangan Nilai Ekspor Impor Buah 2015-2019

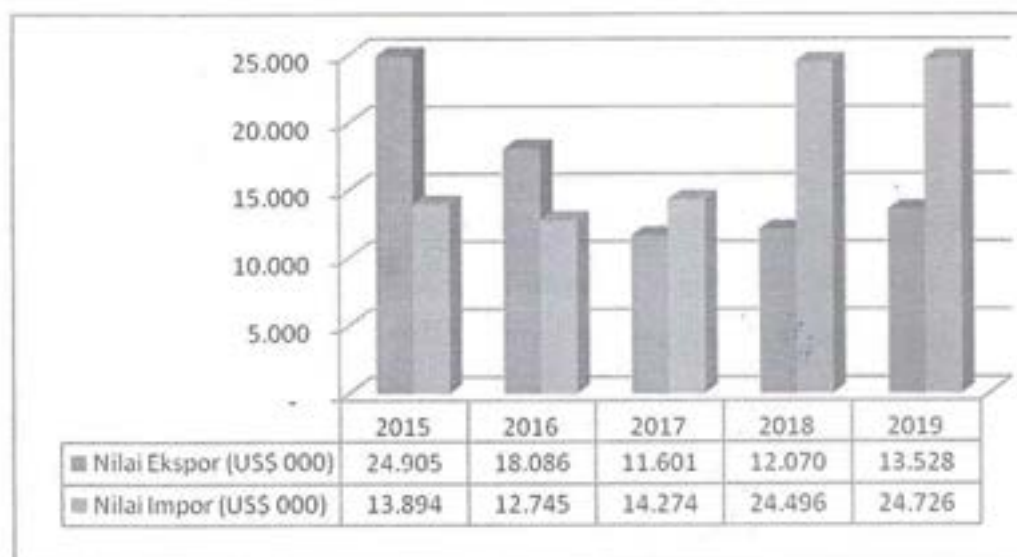


Sumber : Badan Pusat Statistik, Pusdatin diolah

Perkembangan nilai ekspor komoditi florikultura pada tahun 2019 sebesar 13.528 USD, menunjukkan kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2017 (11.607 USD) dan 2018 (12.070 USD), sedangkan nilai impor sedikit naik pada tahun 2019 (24.726 USD) dibanding 2018 (24.496 USD), namun kenaikannya sangat tinggi jika dibanding nilai impor pada tahun 2015 (13.894).

Grafik ekspor impor florikultura tahun 2015-2019 terlihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 4. Ekspor Impor Florikultura tahun 2015-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik

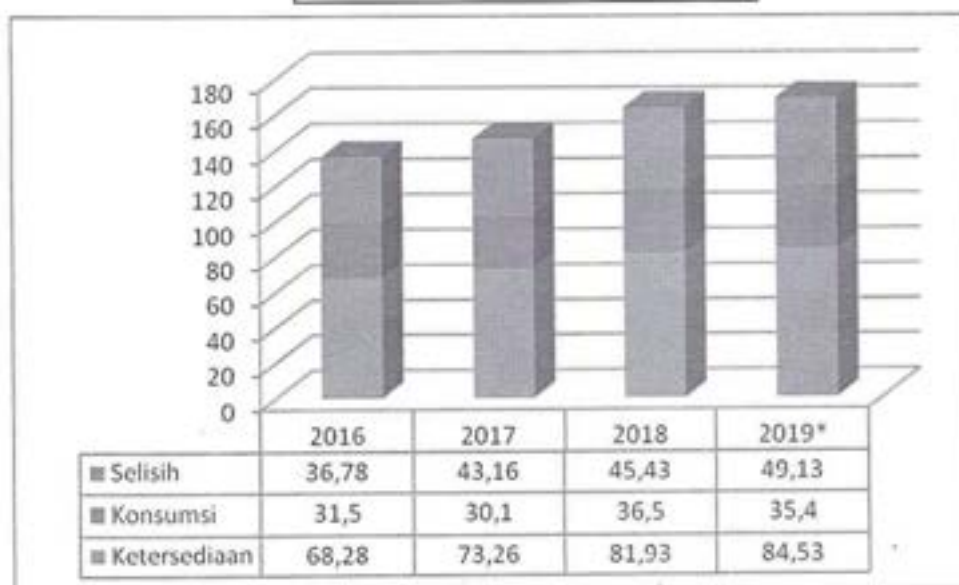
Usaha florikultura prioritas utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri yang cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan ekonomi dan tuntutan gaya hidup masyarakat, seperti bunga potong untuk industri dekorasi.

Disamping itu, produksi florikultura juga untuk di ekspor ke berbagai negara seperti Belanda, Jepang, Korea, Singapore, Timur Tengah, Australia dan Amerika Serikat, terutama tanaman tropis. Namun demikian, Indonesia masih melakukan impor produk florikultura, terutama untuk produk benih induk varietas-varietas baru maupun yang belum dapat diproduksi di dalam negeri dan kebutuhannya relatif sedikit.

C. Ketersediaan dan Konsumsi

Buah yang tersedia dari sentra-sentra produksi tidak seluruhnya dikonsumsi oleh masyarakat (dalam bentuk segar), tetapi sebagian diekspor, digunakan oleh industri sebagai bahan baku, mengalami kehilangan pada berbagai tahap penanganan panen, pasca panen dan pemasaran. Ketersediaan buah dapat dilihat pada grafik 5.

Grafik 5. Ketersediaan dan Konsumsi Buah



Sumber : Susenas BPS 2015-2018 dan Neraca Bahan Makanan 2016-2019

*) Data proyeksi 2019

Ketersediaan buah selama tahun 2019 sebesar 84,53 kg/kapita/tahun, meningkat dibanding 2016 sebesar 68,28 kg/kapita/tahun. Tingkat konsumsi buah oleh masyarakat juga menunjukkan kenaikan dari 31,5 kg/kapita/tahun pada tahun 2015 menjadi sebesar 35,4 kg/kapita/tahun pada tahun 2019. Meskipun angka konsumsi tersebut masih jauh dari angka rekomendasi WHO yaitu 54,75 kg/kapita/tahun. Tentu masih perlu dilakukan

sosialisasi kepada masyarakat pentingnya konsumsi buah dalam mencukupi kebutuhan nutrisi terutama vitamin dan mineral.

D. Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah salah satu indikator yang berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani dengan menghitung rasio atau perbandingan indeks yang diterima oleh petani dari usahatani dengan indeks yang dibayarkan petani baik untuk membeli sarana usahatani maupun konsumsi rumah tangga petani, yang dinyatakan dalam persen. Sedangkan NTUP dibandingkan hanya dengan harga pembelian untuk usahatani. Rincian NTP dan NTUP selama periode 2015 – 2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. NTP Sub Sektor Hortikultura 2015-2019

No	Tahun	NTP Buah	NTP Sayur	NTP Hortikultura	NTUP Hortikultura
1	2015*	123,00	119,78	101,63	108,35
2	2016*	131,73	126,01	102,77	112,50
3	2017*	134,13	129,22	101,75	112,41
4	2018*	137,93	132,40	101,09	112,71
5	2019**	103,99	104,11	102,44	114,02

Sumber : BPS yang diolah, 2019

*) Tahun dasar 2012

**) Tahun dasar 2018

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa selama kurun waktu 2015 - 2018 angka NTP komoditas buah cenderung lebih tinggi dari NTP komoditas sayur, namun pada tahun 2019 NTP buah turun, namun biasanya petani yang berusahatani buah terutama untuk jenis buah tahunan, mereka melakukan intercropping dengan komoditas semusim seperti palawija atau sayuran. Oleh karena itu, usaha tani buah dapat terus didorong dan menjadi pilihan pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat yang mengantungkan hidup di sub sektor hortikultura.

BAB IV
CAPAIAN KINERJA 2015-2019

A Produksi dan Luas Panen Buah dan Florikultura

Upaya mewujudkan peningkatan produksi dan mutu produk buah dan florikultura, Direktorat Buah dan Florikultura melakukan kegiatan pengembangan kawasan dengan komoditas yang memiliki potensi pasar baik untuk ekspor maupun untuk kebutuhan dalam negeri, terutama untuk substitusi impor. Penetapan lokasi yang akan dikembangkan juga didasarkan pada potensi dan kesesuaian agroklimat. Tahun 2015-2019 jenis buah yang dikembangkan terutama adalah jeruk untuk tujuan substitusi impor, selain juga pisang, mangga dan manggis yang memiliki potensi di pasar ekspor. Selain itu Direktorat Buah dan Florikultura menyiapkan pedoman teknik budidaya yang baik dan benar, melakukan bimbingan teknis dan pendampingan dalam pengembangan kawasan bersama Dinas Pertanian setempat.

Perkembangan produksi komoditas buah-buahan dari tahun 2015 hingga 2019 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Produksi dan Luas Panen Buah-buahan Tahun 2015 – 2019

No	Komoditas	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019	
		LP (Ha)	Prod (Ton)	LP (Ha)	Prod (Ton)	LP (Ha)	Prod (Ton)	LP (Ha)	Prod (Ton)	LP (Ha)	Prod (Ton)
1	Pisang	94.009	7.299.266	85.324	7.007.116	83.614	7.162.678	107.683	7.264.379	105.799	7.280.659
2	Mangga	198.903	2.178.826	165.608	1.814.539	200.282	2.203.789	272.911	2.624.783	284.293	2.808.936
3	Durian	82.320	995.729	65.565	735.419	57.236	795.200	103.481	1.142.095	105.345	1.169.802
4	Alpukat	27.229	382.537	22.676	304.931	23.121	363.148	34.190	410.084	36.840	461.613
5	Buah Lain	438.196	9.310.948	397.105	8.479.282	340.407	9.118.801	486.757	10.029.977	506.483	10.796.629

Sumber : Ditjen Hortikultura, 2019

Produksi buah-buahan dari tahun 2015 sampai 2019 menunjukkan kecenderungan peningkatan yang cukup baik. Produksi buah tahun 2015 sebesar 20.167.304 Ton meningkat menjadi 22.517.638 Ton. Peningkatan produksi buah ditujukan terutama untuk memenuhi peningkatan kebutuhan dan permintaan konsumen yang terjadi sebagai akibat pertambahan penduduk, peningkatan kesejahteraan, peningkatan kesadaran penduduk akan manfaat buah bagi kesehatan dan serangkaian promosi yang terus-menerus dilakukan, selain berkembangnya industri olahan dengan bahan baku buah, seperti sirup, juice, puree, keripik, dodol dsb.

Perkembangan produksi Tanaman Florikultura pada tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perkembangan Produksi dan Luas Panen Tanaman Florikultura

No	Komoditas	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019	
		LP (m ²)	Prod (Tangkai)	LP (m ²)	Prod (Tangkai)	LP (m ²)	Prod (Tangkai)	LP (m ²)	Prod (Tangkai)	LP (m ²)	Prod (Tangkai)
1	Krisan	10.871.199	442.698.194	10.914.154	433.100.145	11.635.498	480.685.420	10.217.202	465.359.952	11.105.178	488.176.610
2	Anggrek	1.135.730	21.514.789	1.387.241	19.978.078	1.721.941	20.045.577	1.760.096	18.608.657	1.767.681	24.717.840
3	Flori lain	10.661.982	365.985.716	10.668.682	349.452.257	10.565.116	348.405.032	12.608.931	405.456.930	23.504.492	434.382.771

Sumber : Data Statistik Direktorat Jenderal Hortikultura

Produksi florikultura dari tahun 2015-2019 mengalami kecenderungan meningkat, meskipun pada tahun 2018 ada penurunan. Kenaikan produksi tersebut, antara lain disebabkan permintaan florikultura yang terus meningkat seiring dengan peningkatan gaya hidup masyarakat yang mendorong peningkatan luas tanam secara swadaya, disamping karena adanya dukungan pemerintah sebagai stimulant dalam pengembangan kawasan florikultura, baik melalui perbaikan kebun dengan menyediakan green house untuk budidaya bunga potong, maupun bimbingan teknis serta pendampingan dalam penerapan teknik budidaya yang baik dan benar.

B Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura

Pengembangan kawasan buah dan florikultura secara keseluruhan dari tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Pengembangan Kawasan Buah dan Florikultura Tahun 2015-2019

No	Tahun	Pengembangan Kawasan Buah (ha)	Pengembangan Kawasan Florikultura (m ²)
1	2015	6.180	450.100
2	2016	3.770	60.000
3	2017	4.430	8.836
4	2018	5.731	22.100
5	2019	8.652	12.000

Jika melihat alokasi untuk pengembangan kawasan buah pada tahun 2015 lebih luas dibanding alokasi tahun 2016 dan berturut turut tahun 2017 dan 2018. Pembangunan pertanian pada periode tersebut lebih diprioritaskan untuk mendorong tersedianya bahan pangan pokok seperti beras, jagung, telur, daging dan gula. Apalagi alokasi untuk pengembangan kawasan florikultura penurunannya cukup besar dibandingkan alokasi pada tahun 2015.

Pengembangan kawasan buah terutama untuk tanaman jeruk, mangga, manggis, pisang. Pengembangan kawasan florikultura terutama untuk tanaman krisan, anggrek, mawar, dracaena, dan tanaman lansekap lainnya.

C Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP)

Permintaan produk dalam perdagangan global yang lebih menekankan pada persyaratan mutu, keamanan pangan, *sanitary and phytosanitary* (SPS) serta jaminan kegiatan produksi yang dilakukan secara ramah lingkungan merupakan bagian integral dari sistem produksi, dan sekaligus sebagai upaya meningkatkan daya saing produk hortikultura. Amanat Permentan 48/2009 tentang Pedoman Budidaya Buah dan Sayur Yang Baik merupakan suatu langkah terobosan untuk meningkatkan produksi dan daya saing produk hortikultura. Penerapan GAP dilakukan sebagai langkah untuk memberdayakan pelaku usaha hortikultura upaya untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara berkelanjutan dan lestari. Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) Hortikultura merupakan upaya mempersiapkan produk hortikultura Indonesia untuk siap menghadapi persaingan globalisasi perdagangan dunia, termasuk produk buah dan florikultura.

Tabel 7. Fasilitas Penerapan SL GAP dan SL GHP Hortikultura tahun 2015 dan 2019

Komoditas	SL-GAP	SL-GHP	SL-GAP	SL-GHP
	2015		2019	
Sayuran dan Tanaman Obat	705	58	10	84
Buah-buahan	192	106	25	
Florikultura	43	31	4	
TOTAL (Kelompok)	940	195	39	84

Sumber : Ditjen Hortikultura

Penerapan GAP melalui APBN dilaksanakan pada tahun 2015 dan 2019. Pada 2016 hingga 2018, Direktorat Jenderal Hortikultura fokus pada peningkatan produksi untuk menjamin ketersediaan pasokan komoditas strategis namun tetap mengarahkan budidaya sesuai dengan prinsip GAP dan mendorong penerapan registrasi kebun. Penerapan GAP dan GHP dimulai kembali pada 2019 merespon perkembangan produksi yang sudah besar dan perlunya memperkuat aspek mutu dan keamanan pangan. Penerapan GAP dilaksanakan pada sentra-sentra yang memasok pasar ekspor dan sentra yang memerlukan peningkatan daya saing produk.

Tabel 8. Registrasi Kebun/ Lahan Usaha Hortikultura tahun 2015, 2018 dan 2019

No	Registrasi Kebun/Lahan Usaha	2015	2018	2019
1	Buah (kebun)	1.263	155	923
2	Florikultura (lahan usaha)	53	-	-
3	Sayuran dan Tan. Obat (lahan usaha)	1.100	-	-

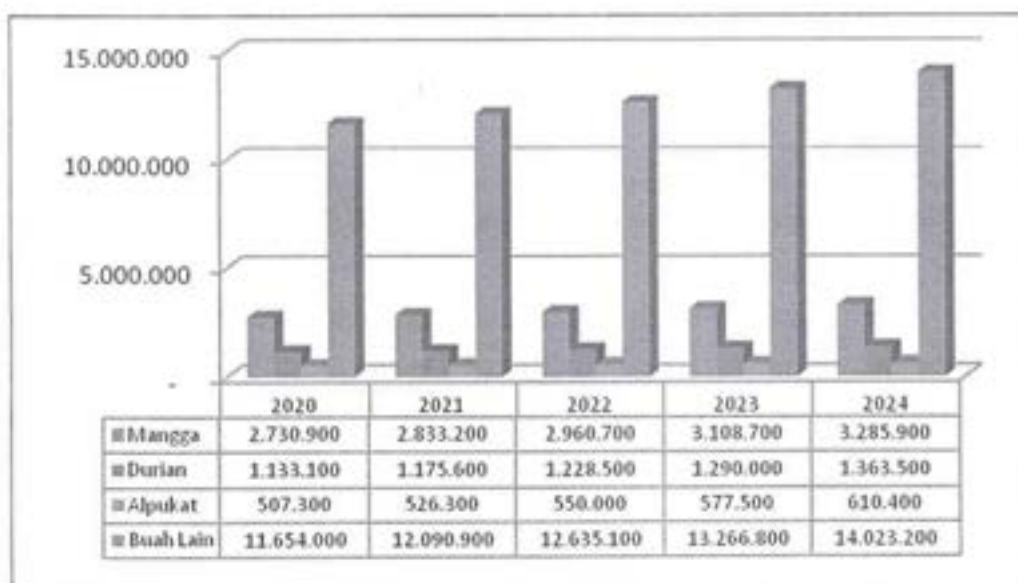
Sumber : Ditjen Hortikultura

Peningkatan daya saing produk juga dilakukan melalui registrasi kebun/lahan usaha. Kebun/lahan usaha yang telah diregistrasi telah melalui serangkaian penilaian untuk memenuhi persyaratan penerapan GAP. Registrasi kebun pada 2019 dilakukan pada komoditas potensial ekspor untuk memberi jaminan bahwa produk yang dihasilkan petani telah memenuhi prinsip-prinsip GAP sehingga diharapkan tidak menemui hambatan akses pasar.

BAB V
SASARAN PRODUKSI 2020-2024

Sasaran produksi buah dalam kurun waktu 4 tahun ke depan rata-rata kenaikannya mencapai 1,4% dari tahun 2020 dengan sasaran produksi mencapai 20.335.938 ton menjadi 21.232.067 ton pada tahun 2019. Banyak faktor yang mempengaruhi sasaran produksi buah selama 5 tahun kedepan, namun dengan usaha dan dukungan kebijakan yang positif diharapkan mampu mencapai sasaran sesuai dengan yang diinginkan. Adapun sasaran produksi buah nasional dapat dilihat melalui grafik berikut ini :

Grafik 6. Sasaran Produksi Buah Nasional Tahun 2020 - 2024



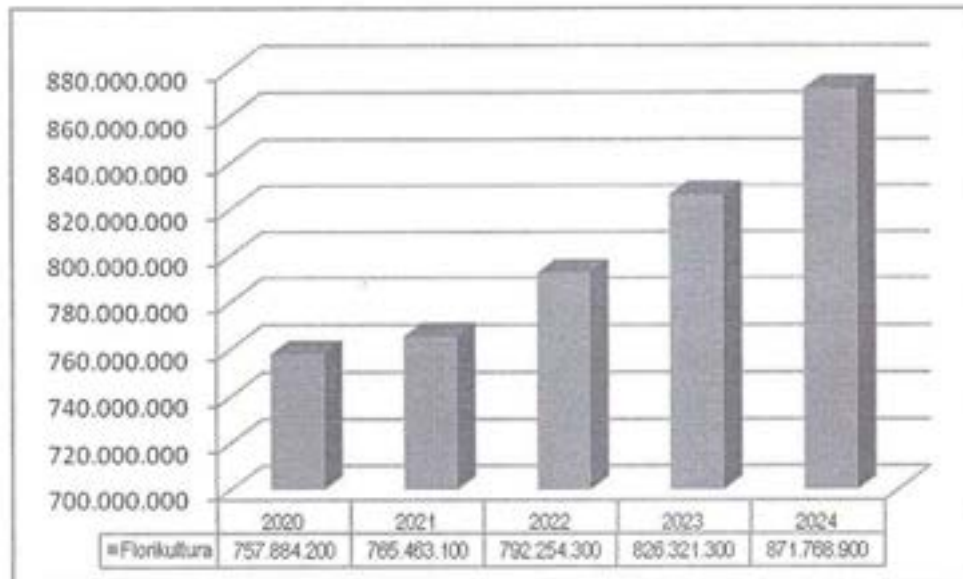
Sumber : Data diolah oleh Direktorat Buah dan Florikultura

Keragaman jenis komoditas buah yang begitu besar dan nilai ekonomi yang tinggi menimbulkan kesulitan tersendiri dalam memilah prioritas komoditas yang dikembangkan, karena hal tersebut sangat terkait dengan kekuatan pasar serta prioritas kebijakan pada komoditas unggulan yang mengacu pada besarnya pangsa pasar, keunggulan kompetitif, nilai ekonomi, sebaran wilayah produksi dan kesesuaian agroekosistem. Berdasarkan hal tersebut ditetapkan beberapa komoditas unggulan buah-buahan sebagai berikut :

1. Tanaman Buah Pohon : Durian, Mangga, Manggis, Kelengkeng dan Alpukat
2. Tanaman Buah Perdu : Jeruk Siam/Keprok, Jeruk Besar, Salak, Sirsak, Apel dan Jambu Biji
3. Tanaman Buah Terna : Pisang, Nenas, Buah Naga dan Pepaya
4. Tanaman Buah Merambat : Melon, Markisa, Anggur, Semangka, Melon, Stroberi dan Blewah

Sasaran produksi florikultura tahun 2020 - 2024 ditargetkan meningkat 5 - 7 % pertahun. Banyak faktor yang mempengaruhi sasaran produksi flori selama 4 tahun kedepan, namun dengan usaha dan dukungan kebijakan yang positif diharapkan mampu mencapai sasaran sesuai dengan yang diinginkan. Adapun sasaran produksi florikultura nasional dapat dilihat melalui grafik berikut ini :

Grafik 7. Sasaran Produksi Florikultura Nasional Tahun 2020 - 2024



BAB VI ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, PROGRAM DAN KEGIATAN

A. Arah Kebijakan

Arah kebijakan dan strategi dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan buah dan florikultura, tentu mengacu pada Visi Pembangunan Pertanian, yaitu mewujudkan "Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern", melalui beberapa misi Kementerian Pertanian yaitu :

1. Mewujudkan ketahanan pangan;
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian; serta
3. Pengelolaan Kementerian Pertanian yang bersih, efektif dan terpercaya.

Majunya sektor pertanian ditandai dengan meningkatnya produksi dan produktivitas komoditas pangan serta mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri (pangan mandiri) yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan petani. Kemajuan dan modernisasi di sektor pertanian diwujudkan dengan peningkatan hasil pengembangan penelitian terapan didukung oleh kualitas sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi modern untuk membangun pertanian sehingga meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian. Dan dalam mewujudkan visi tersebut, maka perlu pengelolaan yang bersih, efektif dan terpercaya dalam mewujudkan

B. Strategi

Sasaran Strategis (SS) dan indikator kinerja utama yang ingin dicapai periode tahun 2020 – 2024 adalah "Meningkatnya Kesejahteraan Ekonomi Petani". Sasaran Strategis (SS) Kementerian Pertanian tahun 2020-2024 semula sebanyak 9 sasaran, adanya redesign program di tahun 2021 menyebabkan adanya penyesuaian sasaran strategis menjadi 6 Sasaran, yaitu :

- 1) SS1. Meningkatkan Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas
- 2) SS2. Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Pertanian
- 3) SS3. Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian
- 4) SS4. Meningkatkan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Pertanian
- 5) SS5. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan Pertanian Nasional
- 6) SS6. Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Terkelolanya Anggaran yang Akuntabel

Strategi pengembangan buah dan florikultura harus diselaraskan dengan sasaran strategis pembangunan pertanian tahun 2020 – 2024 di atas, yaitu :

- a. Meningkatkan ketersediaan produk buah yang mudah diakses oleh konsumen dengan harga terjangkau dalam memenuhi kebutuhan nutrisi yang berkualitas.
- b. Meningkatnya nilai tambah produk buah dan florikultura, serta memiliki daya saing di pasar global dengan meningkatkan efisiensi usaha tani.
- c. Sistem Budidaya yang dikembangkan menerapkan teknologi dan inovasi dalam peningkatan efisiensi usahatani, produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan.
- d. Penyediaan prasarana dan sarana yang tepat sesuai kebutuhan dalam pengembangan sistem budidaya buah dan florikultura yang berdaya saing.
- e. Pengembangan kapabilitas sumber daya manusia dalam mengelola usahatani buah dan florikultura dalam bentuk korporasi.
- f. Pengelolaan Anggaran dan Sumberdaya di Direktorat Buah dan Florikultura yang efektif, efisien, dan akuntabel.

C. Program

Berdasarkan Kerangka kebijakan dan strategi pembangunan pertanian yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian Revisi II di tahun 2021, maka program Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2020 – 2024 yang semula adalah “Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura” mengalami perubahan menjadi 3 (tiga) program. Adapun program Ditjen Hortikultura pada tahun 2021 – 2024 adalah sebagai berikut :

1. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas
2. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, dan
3. Program Dukungan Manajemen

D. Penjabaran Program ke Dalam Kegiatan

Mengacu pada program Direktorat Jenderal Hortikultura, kegiatan Direktorat Buah dan Florikultura adalah Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura berdaya saing. Terkait hal tersebut, upaya-upaya yang dilakukan antara lain :

1. Pengembangan kampung buah dan florikultura
 - a. Pengembangan Kampung Buah :
 - 1) Pengembangan kampung buah untuk memperluas wilayah sentra produksi yang berskala industri dan dapat dilakukan penataan secara *integrated farming* dengan komoditas semusim dengan pengelolaan yang terintegrasi dari hulu ke hilir.
 - 2) Rehabilitasi kebun buah yang sudah berkurang produktivitasnya namun memiliki potensi pasar yang baik.
 - 3) Peningkatan kualitas pengelolaan kampung buah dengan intensifikasi dan penerapan teknologi yang tepat dalam menghasilkan produk berdaya saing.

- 4) Pengembangan kampung buah sebagai elemen dalam mendukung kawasan agroeduwisata.
 - 5) Pengembangan buah yang prioritas untuk substitusi impor seperti jeruk, dan komoditas yang memiliki potensi ekspor seperti pisang, mangga, manggis, durian, salak dan nenas.
- b. Pengembangan kampung florikultura :
- 1) Pengembangan kampung florikultura yang berskala ekonomi dengan pengelolaan yang terintegrasi dari hulu ke hilir.
 - 2) Rehabilitasi kebun yang sudah tidak produktif namun memiliki potensi pasar yang baik.
 - 3) Peningkatan kualitas pengelolaan kampung florikultura dengan perbaikan prasarana budidaya seperti greenhouse dan prasaran lainnya dengan penerapan teknologi yang tepat dalam menghasilkan produk berdaya saing.
 - 4) Pengembangan kampung florikultura sebagai elemen dalam mendukung kawasan agroeduwisata.
 - 5) Pengembangan komoditas florikultura yang prioritas untuk substitusi impor seperti anggrek; kebutuhan industry dekorasi seperti krisan, mawar dan komoditas yang memiliki potensi ekspor seperti dracaena, melati dan tanaman hias daun.
2. Penyusunan norma, standar, pedoman dan kriteria
- a. Pedoman tentang kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan produksi buah dan florikultura berdaya saing
 - b. Pedoman pengelolaan kampung buah berdaya saing
 - c. Pedoman tentang Budidaya Buah dan Florikultura
 - d. Pedoman lain yang dibutuhkan sebagai acuan bagi petani, pelaku usaha buah dan florikultura maupun petugas dalam peningkatan pemahaman tentang teknologi budidaya, manajemen usaha produksi, maupun terkait kebijakan dalam pengembangan buah dan florikultura berdaya saing.
3. Koordinasi, Bimbingan Teknis, Pembinaan, Pendampingan dan Monitoring Evaluasi.
- Target kinerja dalam peningkatan produksi buah dan florikultura berdaya saing dapat dicapai dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut :
- a. Koordinasi dan konsolidasi dengan stakeholder terkait baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Pelaku usaha, Perguruan tinggi/Lembaga Peneliti, Lembaga Keuangan maupun petani untuk dapat berkolaborasi sesuai tugas dan fungsinya dalam membangun kampung-kampung buah dan florikultura menjadi agroindustry yang berdaya saing.

- b. Bimbingan teknis kepada petani dan petugas lapangan untuk memperbaiki teknik budidaya maupun manajemen pengelolaan usaha tani yang menerapkan teknologi modern, agar mampu menghasilkan produk berdaya saing.
- c. Pembinaan, pendampingan, monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Direktorat Buah dan Florikultura maupun Pemerintah daerah untuk memantau tahapan pelaksanaan kegiatan dan mitigasi risiko dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

BAB VII PENUTUP

Rencana Strategis Direktorat Buah dan Florikultura tahun 2020 – 2024 merupakan dokumen penting perencanaan empat tahun yang diperlukan sebagai acuan dalam pengembangan buah dan florikultura nasional. RENSTRA ini memuat visi, misi, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan peningkatan produksi buah dan forikultura berdaya saing Tahun 2020-2024. RENSTRA ini diharapkan dapat memberikan panduan dan informasi kepada semua pihak baik secara internal maupun eksternal terhadap design perencanaan, program dan kegiatan, serta orientasi input yang menjadi tugas pokok dan fungsi Direktorat Buah dan florikultura dalam jangka waktu 4 tahun ke depan.

RENSTRA ini tentu tidak bersifat permanen sampai jangka waktu 4 tahun ke depan. Adanya perubahan atau dinamika pada lingkungan strategis Direktorat Jenderal Hortikultura maupun Direktorat Buah dan Florikultura selama jangka waktu tersebut dapat pula berimplikasi terhadap perubahan substansi penting dalam dokumen Rencana Strategi. Sehubungan dengan hal tersebut, bila terjadi perubahan dapat dilakukan penyempurnaan ataupun penyesuaian terhadap perbaikan pelaksanaan pembangunan Buah dan Florikultura. Selanjutnya, sekalipun regulasi yang ada memberikan ruang adanya perubahan pada RENSTRA, namun semaksimal mungkin akan diupayakan untuk membatasi edisi revisi dari RENSTRA tersebut.